

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Lis Yulianti Syafrida Siregar

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Email: lisyulianti_siregar@yahoo.co.id

Abstrak-Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan para pakar pendidikan Islam dalam mengkaji pendidikan anak usia dini, maka dipandang perlu dilakukan penelitian yang berjudul “*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Penelitian ini bertujuan, untuk melakukan penganalisaan terhadap berbagai aspek pendidikan anak usia dini, terutama dalam pendekatan atau kajian pendidikan Islam, sekaligus untuk mengetahui konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan dasar dan tujuannya, kurikulum/materi, metode pendidikannya, dan evaluasinya

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *non-interactive* yaitu penelitian terhadap konsep-konsep melalui sebuah analisis dokumen. Pendekatan penelitian kualitatif non-interaktif yang dipilih dalam melakukan studi/penelitian ini adalah *analitical concept*. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisa beberapa objek penelitian, yang berupa buku-buku atau kitab-kitab yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan pendidikan Islam. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*.

Pendidikan anak usia didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadis terutama tentang adanya kewajiban menuntut ilmu bagi setiap individu. Sedangkan tujuannya adalah memelihara fitrah anak agar menjadi jiwa yang fitrah sesuai dengan ajaran Islam dan akan membawa anak pada kehidupan yang diridhoi Allah, bahagia di dunia dan di akhirat. Materi atau kurikulum yang harus diberikan pada anak usia dini adalah materi dasar-dasar ajaran Islam. Metode pengajaran yang

dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini; antara lain adalah metode keteladanan, pembiasaan, latihan, permainan, nyanyian, dan cerita. Evaluasi terhadap pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan anekdot

Kata kunci: *Pendidikan, Anak Usia Dini, Perspektif, Islam*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari struktur keluarga, anak merupakan bagian tidak terpisahkan dari sebuah keluarga, karena hubungan pokok dalam sebuah keluarga adalah antara suami, isteri dan orangtua dengan anak. Anak merupakan amanah di tangan kedua orangtuanya, hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orangtua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.¹

Sementara itu, jika ditinjau dari sudut psikologi perkembangan anak, masa anak merupakan satu fase yang harus dilalui setiap individu manusia untuk sampai ke fase kedewasaannya. Para sarjana ilmu jiwa anak membagi periode perkembangan anak pada beberapa fase dengan pertimbangan yang berbeda-beda, sehingga tidak ditemukan adanya kesepakatan di kalangan

¹ Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.177

mereka tentang pembagian fase-fase perkembangan anak.

Satu bentuk nyata perhatian orangtua terhadap perkembangan anak adalah pemberian berbagai pendidikan sejak usia dini kepada anak-anaknya. Dalam hal ini orangtua, baik ibu atau ayah atau bahkan orang dewasa yang ada di sekitar pertumbuhan dan perkembangan anak, berkompeten memberikan pendidikan sejak awal perkembangannya dan inilah yang dewasa ini lebih dikenal dengan istilah "pendidikan anak usia dini".

Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini adalah kelompok usia manusia yang berusia 0-6 tahun, yakni kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai usia 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1 – 3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD usia 6 -8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.²

Selama ini, studi-studi atau kajian tentang pendidikan anak usia dini, umumnya dilakukan dalam konteks pendidikan secara umum, khususnya mengadopsi teori-teori pendidikan dari Barat. Karenanya tidak mengherankan jika di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, informasi tentang pendidikan anak usia dini lebih banyak dikonsumsi dari ide, pemikiran, atau teori-teori Barat. Meskipun tidak semua ide, pemikiran dan teori-teori tersebut

yang menyalah, tetapi dalam banyak hal bertentangan dengan konsepsi Islam. Bila kondisi demikian dibiarkan, maka lambat laun, pendidikan anak-anak Muslim akan jauh dari konsepsi Islam. Untuk itu, studi atau kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini dari perspektif Islam merupakan sebuah kebutuhan atau keharusan yang mutlak. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan para pakar ilmu pendidikan Islam dalam mengkaji pendidikan anak usia dini, maka dipandang perlu dilakukan penelitian yang berjudul "*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Dalam penelitian ini, akan dilakukan penganalisaan terhadap berbagai aspek pendidikan anak usia dini, terutama dalam pendekatan atau kajian pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam?. Bila dirinci, maka masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar dan tujuan pelaksanaan pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana kurikulum/materi pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam?
3. Bagaimana pendekatan dan metode pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam?
4. Bagaimana evaluasi terhadap pendidikan anak usia dini dilakukan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan dasar dan tujuannya, kurikulum/materi, dan pendekatan serta metode pendidikannya. Sedangkan secara rinci penelitian tesis ini bertujuan untuk mencari jawaban tentang masalah-masalah pokok di atas, yaitu:

1. Mengetahui dasar dan tujuan pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2005), h.88.

2. Mengetahui kurikulum/materi yang diberikan pada pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam.
3. Mengetahui pendekatan dan metode apa saja yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, terutama menurut pendidikan Islam.
4. Mengetahui bentuk evaluasi pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat secara signifikan dan berguna bagi berbagai pihak terutama:

1. Untuk menambah perbendaharaan dan wawasan ilmu pengetahuan Islam bagi generasi Islam berikutnya, terutama dalam bidang pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi praktisi pendidikan Islam dewasa ini, terutama dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan pandangan pendidikan Islam.
3. Menjadi bahan rujukan bagi para peneliti yang berminat meneliti persoalan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Secara sederhana pendidikan anak usia dini adalah upaya orang dewasa untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak dan dilaksanakan pada saat anak masih berada pada fase usia pra sekolah (0 – 6 tahun), inilah yang dalam istilah pendidikan Islam disebut dengan *التربية الطفل*³ yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun. Lebih jelas lagi pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini tentu memiliki dasar yang dijadikan sebagai landasannya; yaitu landasan agama Islam, landasan yuridis, landasan empiris, dan landasan keilmuan.

Landasan Agama Islam

Dalam Islam anak adalah amanah di tangan orang tua, yang harus dijaga dan dirawat, anak ditiptkan Allah di tangan orang tuanya selama beberapa waktu, baik lama maupun sebentar, agar mereka merawat hak (kepunyaan) Allah dan menjaganya, serta mengarahkannya pada syari'at dan hukum-hukumNya. Inilah hak anak terhadap kedua orang tuanya, atau sebaliknya merupakan kewajiban orang tua terhadap anaknya yang harus dipenuhi.

Kedua orang tua memikul tanggung jawab yang besar terhadap perilaku anak-anak mereka, orang tua juga memegang tanggung jawab utama untuk mendidik, mempersiapkan, membudayakan dan mengarahkan anak-anak mereka kepada jalan yang dicintai serta diridhai Allah. Rasulullah telah menegaskan tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dalam sabdanya:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ... وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ⁵...

Artinya: Setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, dan seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin atas keluarganya dan dianya bertanggung jawab atas yang dipimpinnya, dan seorang perempuan (isteri) adalah pemimpin di rumah suami dan anak-anaknya dan ia bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. (HR. Bukhari, Muslim, dan Tirmizi)

⁴Boediono,ed., *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 6.

⁵ Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi al-Jami'us Shahih*, juz 3, (Semarang: Toha Putra,tt.) .h. 124.

³ M. Athiyah Al Abrasy, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasatuhā*,

(TTP: 'Isa al-Bābi al-Jalābi wa syirkāhu, 1969), h. 163.

Dalam hadis di atas Rasulullah memikulkan tanggung jawab pendidikan anak secara utuh kepada kedua orang tuanya. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, harus direalisasikan secepatnya dan secara optimal dimulai sejak anak lahir (dalam usia dini) dan harus dilaksanakan dengan landasan Iman yang sempurna dan akidah yang benar, syari'at dan moral Islami, sekaligus akhlak yang utama.⁶

Landasan Yuridis,

Landasan yuridis (hukum) yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan anak usia dini dapat ditemukan dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 ayat 2, yang menyebutkan: "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi"⁷. Pemerintah Indonesia juga telah menandatangani Konvensi Hak anak Melalui Keppres No 36 Tahun 1990 yang mengandung kewajiban Negara untuk pemenuhan hak anak. Secara khusus pemerintah juga telah mengeluarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan anak usia dini dibahas pada bagian ketujuh pada pasal 28 yang terdiri dari 6 ayat, intinya bahwa PAUD meliputi semua pendidikan anak usia dini, apapun bentuknya, di manapun diselenggarakan dan siapapun yang menyelenggarakannya. PP No. 39 Tahun 1992 mengenai peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional .

Program pendidikan untuk semua atau *Education for All (EFA)* yang telah ditandatangani pada waktu konferensi internasional di Dakar, Senegal tahun 2000, yang terdiri dari enam komitmen. Salah satu butirnya bersepakat untuk " memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung".⁸

⁶Muhammad Zuhaili, *Al Islam Wa Asy Syabab*, terjemahan Arum Titisari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: AH. Ba'adillah Press, 2002), h. 36.

⁷*Undang-Undang Dasar 45 dan Amandemennya*, (Surakarta: Sendang Ilmu,tt), h.25.

⁸ Napitupulu, "Komitmen dan Strategi Pelayanan Pendidikan Untuk Semua", dalam *Bulletin PAUD*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas, Jakarta, 2002, h. 32

Landasan Empiris,

Dilihat dari segi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan di Indonesia baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah menunjukkan bahwa anak usia dini yang memperoleh pelayanan pendidikan prasekolah masih sangat rendah . Rendahnya tingkat partisipasi anak mengikuti pendidikan anak usia dini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Menurut laporan UNDP tentang *Human Development index (HDI)* pada tahun 2002 Indonesia menempati peringkat 110 dari 173 negara, jauh dibawah negara ASEAN lainnya seperti Malaysia (59), Philipina (77), Thailand(70), bahkan peringkat Indonesia berada dibawah Vietnam,

Berdasarkan hasil studi "kemampuan membaca" siswa tingkat SD yang dilaksanakan oleh Internasional Education Achievement (IEA) diketahui bahwa kualitas siswa SD di Indonesia berada diurutan 38 dari 39 negara Rendahnya kualitas pendidikan itu antara lain dipengaruhi oleh input, terutama calon siswa sebagai *raw input*. Rendahnya kualitas calon siswa didasarkan pada suatu kenyataan bahwa selama ini perhatian terhadap pendidikan anak usia dini masih sangat minim .

Landasan Keilmuan.

Berbagai penelitian yang dilakukan para ahli tentang kualitas kehidupan manusia dimulai dari Binet-Simon hingga Gardner berkisar pada fokus yang sama yaitu fungsi otak yang terkait dengan kecerdasan. Otak yang secara fisik merupakan organ lembut di dalam kepala memiliki peran sangat penting, selain sebagai pusat sistem saraf juga berperan dalam menentukan kualitas kecerdasan seseorang. Oleh karena itu memacu para ahli untuk terus menggali dan mengembangkan optimalisasi fungsi kerja otak dalam perkembangan kualitas sumber daya manusia. Optimalisasi kecerdasan dimungkinkan apabila sejak usia dini anak telah mendapatkan stimulasi yang tepat untuk perkembangan otak.

Otak manusia terdiri dari dua belahan, kiri (*left hemisphere*) dan kanan (*right hemisphere*) yang disambung oleh segumpal serabut yang disebut *corpus callosum*. Belahan otak kiri berfungsi untuk berpikir rasional, analitis, berurutan, linier, saintifik seperti membaca, bahasa, dan menghitung. Adapun belahan

otak kanan berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Bila pelaksanaan pembelajaran di PAUD memberikan banyak pelajaran menulis, berhitung, dan membaca seperti yang dilaksanakan dewasa ini, akan mengakibatkan fungsi imajinasi dan kreativitas pada belahan otak kanan terabaikan. Pembebanan otak dengan pengetahuan hafalan dan latihan yang berlebihan pada belahan otak kiri, mengakibatkan anak mudah mengalami stress yang berdampak pada perilaku negatif dalam perbuatannya. Tentu saja idealnya adalah mengolah dan mengembangkan seoptimal mungkin agar mempunyai perlintasan yang baik antara kedua belahan otak tersebut.⁹ Memang kecerdasan dapat berkembang sepanjang rentang kehidupan manusia asalkan terus dikembangkan dan ditingkatkan.¹⁰

II. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif *non-interactive*, yaitu penelitian terhadap konsep-konsep melalui sebuah analisis dokumen¹⁶. Dalam melakukan penelitian kualitatif non interaktif, peneliti mengidentifikasi, menstudi, dan kemudian mensintesa data yang tersedia untuk memberikan pemahaman (*understanding*) tentang konsep yang diteliti. Dokumen-dokumen dalam bentuk buku-buku tentang ilmu pendidikan Islam dijadikan sebagai sumber pokok atau primer dalam penelitian.

Pendekatan penelitian kualitatif non-interaktif yang dipilih dalam melakukan studi/ penelitian ini adalah *analitical concept*. Menurut McMillan dan Schumacher sebuah analisis konsep adalah: *a study that clarifies the meaning of a concept by describing the essential or generic meaning, the different meaning, and the appropriate usage of the concept*¹⁷(suatu studi yang menjelaskan arti dari suatu konsep dengan menguraikan arti umum atau yang penting, arti yang

berbeda, dan pemakaian sesuai dengan konsep). Dalam konteksnya dengan penelitian ini, analisis konsep dilakukan terhadap konsep tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang akan dianalisis dari sudut pandang pendidikan Islam.

Sebagaimana halnya pendekatan analisis konsep dalam penelitian kualitatif non interaktif, langkah penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: *Pertama*, menetapkan konsep yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti menetapkan untuk menganalisis konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam perspektif pendidikan Islam. *Kedua*, menelusuri dan mengidentifikasi bagaimana penggunaan konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam perspektif pendidikan Islam dalam literatur pendidikan Islam yang dijadikan sebagai sumber pokok data penelitian. *Ketiga*, memaparkan pemahaman tentang konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam perspektif pendidikan Islam yang terdapat dalam literatur Ilmu Pendidikan Islam. *Keempat*, menganalisis secara kritis penggunaan dan pemaknaan yang sesungguhnya tentang konsep yang diteliti.

Dalam proses analisis isi, peneliti berfokus pada perbedaan dan persamaan pemaknaan terhadap konsep Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana terdapat dalam literatur-literatur rujukan yang dijadikan sebagai sumber data pokok dalam penelitian dan membandingkan dengan sumber-sumber sekunder serta pemahaman logika saintifik peneliti dengan pola pikir induktif¹¹ dan deduktif.¹²

B. Sumber Data dan Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisa beberapa objek penelitian, yang berupa buku-buku atau

¹¹ Logika Induktif erat hubungannya dengan penarikan kesimpulan dari kasus-kasus individual nyata menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Penalaran induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.

¹² Logika deduktif yaitu penalaran yang menurunkan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum menjadi kasus yang bersifat khusus, biasanya mempergunakan pola berpikir yang dinamakan silogismus; disusun dari dua buah pernyataan dan sebuah kesimpulan.

⁹Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 74.

¹⁰ Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 7

¹⁶James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research in Education: A Conceptual introduction* (New York: Longman, 2001), h. 38.

¹⁷ *Ibid.*, h. 506

kita-kitab yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini;buku

1. Theo Riyanto FIC dan Martin Handko FIC, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Grasindo, 2004.
2. Muhammad Ali Qutb, *Aulāduna fi Dlau al-Tarbiyyati al-Islāmiyyah*, terjemahan Bahrum Abu Bakar Ihsan, Bandung, Diponegoro,1988.
3. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al-Aulād fi al-Islam*, terjemahan Khalilulah Ahmas Masjukur Hakim, Bandung. Remaja Rosdakarya,1996.
4. *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak Menurut Ajaran Islam*, Jakarta: Kerjasama Dep. Agama, MUI dan UNICEF,1987/1988.
5. M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Jakarta: Mitra Pustaka, 2001.
6. Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Manhaj al Tarbiyyah al Nabawiyyah li al-thifl*, terjemahan Kuswandani ddk. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al Bayan,1997.
7. Muhammad Suwaid, *Manhaj al-Tarbiyyah al-Nabawiyyah lit-Tifl*, terjamahan Salafuddin Abu Sayyid, *Mendidik Anak Bersama Nabi Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*, Solo, Pustaka Arafah, 2003.
8. Muhammad Zuhaili, *Al-Islam wa al-Syabbab*, terjemahan Arum Titisari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta, H.A. Ba'adillah Press, 2002.
9. Husain Mazhahiri, *Tarbiyyat al-Thifl fi al-Ru'yah al-Islāmiyyah*, terjemahan Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdad Turhan,*Pintar Mendidik Anak*, Jakarta. Lentera Basritama,2003.
10. Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh Telaah Terhadap Sunnah Rasul Allah SAW*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,2000.
11. Sadik Sama'an. *Athfalun al-Mauhubun*, terjemahan Zakiah Daradjat, *Anak yang Cemerlang*, Jakarta. Bulan Bintang,1980.
12. Syekh Khalid ibn Abdurrahman al-'Akh, *Tarbiyah al Abna' wa al Banat fi Dhau' al Qur-an wa al-Sunnah*, terjemahan H. Muhammad Halabi Hamdi, *Cara Islam Mendidikan Anak*

Berdasarkan Al Qur-an dan Al Sunnah, Jogjakarta, Ad-Dawa',2006.

13. Abdurrahman An-Nahwali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro,1992.
14. Al Jamaly, Muhammad Fadhil, *Nahwa Tarbiyah Mukmināt*, Al Syarikat al-Tunisiyat li al-Tauzi,1977.
15. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005.

Buku-buku tersebut dijadikan sebagai sumber data, dan tentunya, seiring dengan jalannya penelitian terus dilakukan pencarian dan penambahan terhadap berbagai buku-buku yang ditemukan dan sesuai dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Selain melakukan penganalisaan terhadap buku-buku tersebut, juga akan dilakukan kajian terhadap ayat-ayat dan hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan pendidikan Islam secara umum.

C. Tehnik Analisis Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Menurut Muhajir¹⁸, dalam melakukan analisis isi ada tiga langkah yang ditempuh peneliti, yaitu: (1) menetapkan tema dan kata kunci yang dicari dalam dokumen yang akan diteliti dan dikaji, (2) memberi makna atas tema dan kata kunci tersebut, dan (3) melakukan interpretasi internal. Dalam konteks ini, seluruh informasi yang didapat ditetapkan sebagai data yang masih harus diuji keabsahannya secara internal, dalam arti bahwa data tersebut tidak bertentangan dengan informasi lain yang terdapat dalam sumber yang sama.

Sesuai pendapat di atas, maka analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tiga langkah berikut:

Pertama, menetapkan tema atau kata kunci. Dalam konteks penelitian ini tema atau kata kunci dimaksud berkenaan dengan informasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam perspektif Pendidikan Islam.

¹⁸ lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jokjakarta: Rakesa Rasin, 1995), h. 90-94.

Kedua, setelah semua tema atau kata kunci berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah memberi makna terhadap tema atau kata kunci tersebut dengan cara mempelajari dan menelusuri kandungan makna yang terdapat pada setiap tema atau kata kunci untuk memperjelas keseluruhan pengertian, pesan atau informasi yang disampaikan, baik melalui statemen atau pernyataan yang terdapat dalam buku-buku Ilmu Pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan atau menangkap makna umum, makna sebenarnya, dan makna yang tersirat dari suatu tema atau kata kunci.

Ketiga, melakukan interpretasi internal, yaitu menguji keabsahan informasi tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang berhasil diidentifikasi dari sumber-sumber dan data pokok dengan informasi lain yang secara keseluruhan terdapat dalam buku atau sumber data yang sama. Hal ini dimaksudkan agar data-data tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang berhasil diidentifikasi atau diperoleh peneliti dari buku-buku yang distudi makna dan penggunaannya tidak bertentangan secara internal dengan informasi lain yang terdapat dalam sumber yang sama. Ini berarti bahwa satu tema atau kata kunci dimaknai dengan makna yang bersifat internal sehingga koherensi internalnya tetap terpelihara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dasar dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ بَل لَّعَلَّكُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (An Nahl: 78)

Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Ukiran berupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam, dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibisakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari kesengaraan/siksa baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini senada dengan firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا ءَانَفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ ءِغْلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At Tahrim: 6)

B. Kurikulum dan Materi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam

Ada berbagai bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli dalam pendidikan anak usia dini. Ada yang disebut dengan *Kurikulum terpisah-pisah*, yakni kurikulum mempunyai mata pelajaran yang tersendiri satu dengan lainnya tidak ada kaitannya, karena masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasikan. Ada pula *Kurikulum saling berkaitan*, yakni antara masing-masing mata pelajaran ada keterkaitan, antara dua mata pelajaran masih ada kaitannya. Dengan demikian anak mendapat kesempatan untuk melihat keterkaitan antara mata pelajaran, sehingga anak masih dapat belajar mengintegrasikan walaupun hanya antara dua mata pelajaran.

Kemudian ada pula yang dinamai dengan *Kurikulum Terintegrasikan*, dalam kurikulum ini anak mendapat pengalaman luas, karena antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain saling berkaitan.

Dalam kaitannya dengan materi pendidikan untuk anak usia dini, Ibnu Sina telah menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *As-Siyasah*, ide-ide yang cemerlang dalam mendidik anak. Dia menasihati agar dalam mendidik anak dimulai dengan mengajarkannya al Qur'an al-Karim yang merupakan persiapan fisik dan mental untuk belajar

C. Metode Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam

Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini serta guna mencapai hasil yang menggembirakan, para pendidik hendaklah senantiasa mencari berbagai metode yang efektif, serta mencari kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini, baik secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial. Dengan bersumberkan kepada Al Qur'an dan hadis, ada beberapa metode pendidikan Islam yang dapat dan layak diterapkan pada kegiatan pendidikan terhadap anak usia dini. Metode dimaksud adalah:

1. Metode dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan Islam, merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak sejak usia dini. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak didik yang tindak tanduknya dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan menjadi perhatian anak-anak sekaligus ditirunya

2. Pendidikan dengan Latihan dan Pengamalan

Dalam hal pendidikan melalui latihan pengamalan, Rasulullah SAW, sebagai pendidik Islam yang pertama dan utama sesungguhnya telah menerapkan metode ini dan ternyata memberikan hasil yang menggembirakan bagi perkembangan Islam di kalangan sahabat. Dalam banyak hal, Rasul senantiasa mengajarkannya dengan disertai latihan pengamalannya, di antaranya; tatacara bersuci, berwudhu, melaksanakan salat, berhaji dan berpuasa.

3. Mendidik melalui permainan, nyanyian, dan cerita

Sesuai dengan pertumbuhannya, anak usia dini memang lagi gemar-gemarnya melakukan berbagai permainan yang menarik bagi dirinya. Berkaitan dengan

ini, maka pendidikan melalui permainan merupakan satu metode yang menarik diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Tentu saja permainan yang positif dan dapat mengembangkan intelektual dan kreativitas anak-anak. Bagi anak-anak usia balita, bermain dengan ibu tentu lebih banyak dampak positifnya karena lebih memperlancar komunikasi antara keduanya, adalah teman terbaik bagi mereka.¹³

4. Mendidik dengan *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu *maslahat*, kenikmatan, atau kesenangan akhirat. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.¹⁴ Ini merupakan metode pendidikan Islam yang didasarkan atas fitrah yang diberikan Allah kepada manusia

5. Pujian dan Sanjungan

Tidak diragukan lagi, pujian terhadap anak mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya, sehingga hal itu akan menggerakkan perasaan dan inderanya. Dengan demikian, seorang anak akan bergegas meluruskan perilaku dan perbuatannya. Jiwanya akan menjadi riang dan juga senang dengan pujian ini untuk kemudian semakin aktif. Rasulullah sebagai manusia yang mengerti tentang kejiwaan manusia telah mengingatkan akan pujian yang memberikan dampak positif terhadap jiwa anak, jiwanya akan tergerak untuk menyambut dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.¹⁵

6. Menanamkan Kebiasaan yang Baik

Dalam usaha memberikan pendidikan dan membantu perkembangan anak usia dini, selain pengembangan kecerdasan dan keterampilan, perlu juga sejak dini ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Pendidikan dengan mengajarkan dan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan anak usia dini, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya, sebab metode ini berlandaskan

¹³ Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2006), h. 130.

¹⁴ An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode...*, h. 412

¹⁵ Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyyah...*, h. 520.

pada pengikutsertaan. Tidak diragukan lagi, mendidik dengan cara pembiasaan anak sejak dini adalah paling menjamin untuk mendatangkan hasil positif, sedangkan mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar untuk mencapai kesempurnaan¹⁶.

D. Evaluasi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Rangkaian akhir dari suatu proses pendidikan anak usia dini adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam proses pendidikan.¹⁷ Dalam pendidikan Islam, termasuk juga pendidikan anak usia dini, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran.¹⁸ Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik. Sedangkan dalam lingkup yang lebih luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.¹⁹

Beberapa alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, antara lain adalah:

1. Portofolio yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauhmana keterampilan anak berkembang.
2. Unjuk kerja (*performance*) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, olahraga, atau memperagakan sesuatu perbuatan; seperti cara menggosok gigi, cara beristinja, cara berwudhu' dan sedikit tentang gerakan dalam sholat.

3. Penugasan (*project*) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam mengerjakannya, misalnya melakukan percobaan menanam biji.
4. Hasil karya (*product*) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.²⁰

Seluruh kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini adalah untuk mengetahui perkembangan anak didik, yang mencakup dua aspek utama yaitu aspek pembiasaan dan kemampuan dasar. Pada aspek pembiasaan, penilaian meliputi tentang perkembangan moral dan nilai-nilai agama, social, emosional dan kemandirian. Sedangkan pada aspek kemampuan dasar penilaiannya meliputi; kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik/motorik, dan kemampuan seni.²¹

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan dalam bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dasar pendidikan anak usia dini adalah ajaran Islam yang bersumber pada Al Qur-an dan hadis terutama tentang adanya kewajiban menuntut ilmu bagi setiap individu Muslim laki-laki perempuan, anak-anak maupun dewasa. Sedangkan tujuannya adalah memelihara fitrah anak agar menjadi jiwa yang fitrah sesuai ajaran Islam dan akan membawa anak pada kehidupan yang diridhoi Allah, bahagia di dunia dan di akhirat.
2. Materi atau kurikulum yang harus diberikan pada anak usia dini adalah materi dasar-dasar ajaran Islam; seperti mengenal Allah, Rasul dan Kitab-Nya, belajar bersuci (*thaharah*), belajar sholat, belajar membaca Al Qur-an, dan pelajaran akhlakul karimah, serta pelajaran umum lainnya yang berguna bagi perkembangan dan kehidupan anak di masa anak-anak maupun masa dewasanya kelak.

¹⁶Ulwan, *Pedoman Pendidikan...*, jilid 2, h. 64.

¹⁷ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 223.

¹⁸ *Ibid.*, h. 220.

¹⁹ Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, h. 77.

²⁰ Boediono, ed. *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 13.

²¹ Lihat pada buku Laporan Perkembangan Anak Didik Taman Kanak-Kanak, yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, tahun 2007.

3. Metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini; antara lain adalah metode keteladanan, pembiasaan, latihan, permainan, nyayian, dan cerita (kisah-kisah), *tarhib* dan *tarhib*, serta dengan cara pemberian pujian, sanjungan dan hadiah atau penghargaan kepada anak.
4. Evaluasi terhadap pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Dengan menggunakan alat-alat evaluasi seperti; portofolio, unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), dan hasil karya (*product*).

Pendidikan Islam Sejak Dini, Jakarta: AH. Ba'adillah Press,

Napitupulu, 2002. "Komitmen dan Strategi Pelayanan Pendidikan Untuk Semua", dalam *Bulletin PAUD*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas, Jakarta,

Noeng Muhadjir, 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Jokjakarta: Rakesa Rasin

Ramayulius, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*,
- Boediono, ed.2003. *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Fasli Jalal, "Peran Pendidikan Non Formal dalam Pembangunan Manusia Indonesia yang Cerdas Dan Bermutu" , dalam *Seminar Sosialisasi Nasional Pendidikan Non Formal*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Hartoyo, 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini, di BPPLSP Regional III Jawa tengah,2004
- Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi al-Jami'us Sahih*, juz 3, Semarang: Toha Putra,tt,
- James H. McMillan dan Sally Schumacher, 2001. *Research in Education: A Conceptual introduction* New York: Longman
- M. Athiyah Al Abrasy, 1969. *at-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Falasatuhā*, TTP: 'Isa al-Bābi al-Jalābī wa syirkāhu
- Mansur,2001. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005
- Muhammad Zuhaili, 2001. *Al Islam Wa Asy Syabab*, terjemahan Arum Titisari, *Pentingnya*